



Pelatihan Pemasangan Kateter *pada* *Perawat* Fasilitas Kesehatan Tingkat 1

Putu Nita Cahyawati^{1*} | Desak Putu Citra Udiyani¹ | Agus Santosa¹

1. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Indonesia

Correspondence address to:

Putu Nita Cahyawati, Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Warmadewa, Indonesia

email address:
putunitacahyawati@gmail.com

Abstract. Kateterisasi urin merupakan prosedur pemasangan selang (kateter) melalui uretra. Kateter dimasukkan ke dalam kandung kemih sebagai upaya untuk membantu pengeluaran urin dari dalam tubuh. Prosedur ini umumnya dilakukan apabila seseorang kesulitan mengeluarkan urin akibat adanya hambatan pada saluran kencing, infeksi, maupun pemantaun urin paska tindakan operatif. Prevalensi pemasangan kateter urin ini adalah sebesar 12-21% di rumah sakit dan 6-13 % di komunitas. Mitra pada kegiatan ini adalah perawat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan mitra terkait update ilmu dan keterampilan (skill) tenaga kesehatan khususnya pada prosedur pemasangan kateter urin. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan diadakannya proses diskusi, baik diskusi antara mitra dengan tim pengabdian, serta diskusi internal antara anggota tim pengabdian. Tahap berikutnya dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan, serta diakhiri oleh proses monitoring dan evaluasi. Mitra yang hadir berjumlah 7 orang. Mitra memiliki latar belakang pendidikan perawat dengan rentang usia 25-32 tahun. Mitra didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan wanita. Rerata hasil evaluasi skill mitra berdasarkan penilaian ceklist sebesar 80 poin. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu kegiatan edukasi dan pelatihan mampu meningkatkan keterampilan mitra dalam hal pemasangan kateter. Kegiatan berlangsung dengan baik karena seluruh indikator keberhasilan program terpenuhi. Kegiatan pelatihan sebaiknya dilakukan secara konsisten karena penyegaran ilmu dan keterampilan tenaga kesehatan sangat penting untuk mendukung hasil terapi yang lebih optimal.

Kata Kunci: Kateterisasi urin; perawat; keterampilan; kateter



This article published by, Universitas Warmadewa is open access under the term of the Creative Common, CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Kateterisasi urin merupakan prosedur pemasangan selang khusus (kateter) melalui uretra. Kateter dimasukkan ke dalam kandung kemih sebagai upaya untuk membantu pengeluaran urin dari dalam tubuh. Prosedur ini umumnya dilakukan apabila seseorang kesulitan mengeluarkan urin akibat adanya hambatan pada saluran kencing, infeksi, maupun pemantaun urin paska tindakan operatif. Prevalensi pemasangan kateter urin ini adalah sebesar 12-21% di rumah sakit dan 6-13 % di komunitas (Malzaliana et al., 2023). Setiap tenaga kesehatan khususnya perawat wajib memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai agar meminimalisir risiko infeksi ataupun efek samping lain yang dapat terjadi pada pasien akibat tindakan kateterisasi tersebut (Sukarwan & Wardani, 2022).

Hal ini didasarkan pada hasil studi terdahulu yang melaporkan bahwa terdapat hubungan antara pemasangan kateter dengan kejadian infeksi saluran kemih (Nababan, 2020). Perawat dengan strata pendidikan sarjana (S1) diketahui memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan perawat dengan pendidikan diploma (D3) terkait risiko infeksi yang dapat terjadi akibat prosedur katerisasi tersebut (Rulino & Jana, 2016). Studi lain juga melaporkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan protap pemasangan kateter urin, namun tidak terdapat hubungan antara usia dan lama bekerja terhadap kepatuhan perawat (Malzaliana et al., 2023).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan mitra terkait *update* ilmu dan keterampilan (*skill*) tenaga kesehatan khususnya pada prosedur pemasangan kateter urin. Mitra pada kegiatan ini adalah tenaga kesehatan aktif yang bekerja pada pemberi layanan kesehatan tingkat pertama (PPK1) atau fasilitas kesehatan tingkat 1 di Denpasar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan diadakannya proses diskusi, baik diskusi antara mitra dengan tim pengabdian, serta diskusi internal antara anggota tim pengabdian. Diskusi bersama mitra bertujuan untuk menggali permasalahan yang dialami mitra selama menjalankan profesinya, termasuk memilih skala prioritas masalah (Wiguna & Cahyawati, 2022). Sedangkan, diskusi internal antara anggota tim pengabdian bertujuan untuk merancang metode yang sesuai untuk menindaklanjuti skala prioritas masalah yang sebelumnya sudah ditentukan. Pada diskusi ini tim juga memperhitungkan kebutuhan sumber daya manusia serta sarana dan prasarananya (Cahyawati et al., 2023; Pradnyawati et al., 2021).

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Pelaksaan kegiatan mengacu pada masalah yang dialami mitra yaitu pengetahuan dan keterampilan yang sudah lama tidak menpadatkan penyegaran (*ter-update*). Oleh karenanya, metode yang dipilih adalah edukasi, diskusi, dan *hands on* (pelatihan secara langsung) (Cahyawati et al., 2024; Permatananda et al., 2024; Santosa et al., 2023). Ketiga metode ini tidak dapat berdiri sendiri dan harus dilaksanakan secara sinergis untuk memaksimalkan hasil yang diinginkan. Materi edukasi yang diberikan adalah indikasi dan kontraindikasi pemasangan kateter urin, risiko/komplikasi pada pasien yang dapat terjadi akibat prosedur pemasangan kateter urin yang kurang tepat, pengenalan alat dan bahan untuk prosedur pemasangannya, serta standar operasional prosedur (SOP) yang harus dilakukan saat proses kateterisasi tersebut.

Tahap terakhir yaitu proses monitoring dan evaluasi keberhasilan program pengabdian (Cahyawati & Saniathi, 2022; Dewi et al., 2023). Evaluasi kegiatan dinilai berdasarkan beberapa hal, diantaranya: pelaksanaan edukasi, pelaksanaan *hands on* (pelatihan), nilai *checklist* selama pelatihan, dan pemberian investasi (Lestarini et al., 2024). Nilai *checklist* mitra yang diharapkan yaitu lebih dari 70

poin. Mitra juga memperoleh pendampingan selama 3 bulan untuk mengevaluasi kendala yang dialami saat menjalankan profesinya (Cahyawati et al., 2020, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan di Ruang Rapat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), Universitas Warmadewa. Sedangkan pelatihan dan *hands on* dilaksanakan di Ruang Keterampilan Klinik, FKIK Universitas Warmadewa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada 2 hal yaitu alat dan bahan pelatihan yang cukup kompleks serta memerlukan penanganan khusus sehingga secara teknis sulit untuk dilakukan di lokasi mitra. Disamping itu, karena belum memungkinkan untuk dilaksanakan di lokasi mitra, akibat masih berlangsungnya proses pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan mitra.

Mitra yang hadir berjumlah 7 orang. Mitra memiliki latar belakang pendidikan perawat dengan rentang usia 25-32 tahun. Mitra didominasi oleh jenis kelamin laki-laki (4 orang/57,14%) dibandingkan dengan wanita (3 orang/42,86%). Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh ketua pelaksana kegiatan, dilanjutkan dengan penyampaian materi dan pelatihan (Gambar 1). Materi yang diberikan mencakup terjadi akibat prosedur pemasangan kateter urin yang kurang tepat, pengenalan alat dan bahan untuk prosedur pemasangannya, serta standar operasional prosedur (SOP) yang harus dilakukan saat proses kateterisasi tersebut. Materi diberikan selama kurang lebih 1 jam dan dilanjutkan dengan sesi diskusi terkait pengalaman yang dirasakan mitra selama ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Untuk lebih meningkatkan keterampilan mitra, mitra diberikan kesempatan melakukan langsung di ruang *skillab* melalui kegiatan pelatihan. Tim pengabdian terlebih dahulu memberikan peragaan alat dan prosedur pemasangan kateter, baru kemudian mitra diberikan kesempatan untuk mencoba atau mempraktekan *skill* yang diajarkan (Gambar 2 dan 3). Keterampilan dinilai dari kemampuan mitra dalam melakukan tindakan sesuai dengan nilai pada ceklist yang ada. Berdasarkan hal tersebut ditemukan bahwa rerata nilai pengisian ceklist mitra adalah 80 poin. Pemberian materi dan pelatihan ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Kegiatan berlangsung dengan lancar. Partisipasi mitra selama pelaksanaan kegiatan juga sangat baik.

Metode pengabdian dengan pemaparan materi dan *hands on* merupakan metode yang tepat untuk dapat meningkatkan keterampilan mitra. Pelatihan dengan metode serupa sebelumnya pernah dilakukan, walaupun dengan karakteristik mitra yang berbeda (Aryastuti et al., 2020; Lestari et al., 2023). Dengan melihat dan memperagakan secara langsung dapat memaksimalkan fungsi panca indra

dan mengaktifkan kedua otak (otak kiri dan kanan). Hal ini serupa dengan tujuan dari pembelajaran menggunakan metode mind mapping yang memaksimalkan fungsi kedua otak dalam menyimpan dan *me-recall* informasi (Cahyawati & Sudarsana, 2017).



Gambar 2. Pemberian Pelatihan



Gambar 3. *Hands on* oleh Mitra

SIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan mampu meningkatkan keterampilan mitra dalam hal penatalaksanaan pemasangan kateter. Kegiatan berlangsung dengan baik karena seluruh indikator keberhasilan program terpenuhi. Kegiatan pelatihan sebaiknya dilakukan secara konsisten karena penyegaran ilmu dan keterampilan tenaga kesehatan sangat penting untuk mendukung hasil terapi yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastuti, A. A., Cahyawati, P., & Permatananda, P. A. N. K. (2020). Cadre Training in Managing Toddler Mother Classes in Kerta Payangan Village, Gianyar. *WARDS 2019: Proceedings of the 2nd Warmadewa Research and Development Seminar (WARDS)*, 27 June 2019, Denpasar-Bali, Indonesia, 179. <https://doi.org/10.4108/eai.13-12-2019.2298895>
- Cahyawati, P. N., Aryastuti, A. A. S. A., & Evayanti, L. G. (2020). Pemberdayaan Satgas Gotong Royong Berbasis Desa Adat Dalam Pencegahan COVID-19 di Banjar Serongga Pondok, Tabanan.

-
- WICAKSANA: *Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 4(2), 1–6.
<https://doi.org/10.22225/wicaksana.4.2.2674.1-6>
- Cahyawati, P. N., Ayu, P., Kasih, N., Lestari, A., Sri, A., Aryastuti, A., Luh, N., & Puspa, A. (2023). *Pendampingan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dan Digital Marketing Pada Kelompok UMKM Laundry*. 7(2), 1–6.
- Cahyawati, P. N., Pradnyawati, L. G., & Ningsih, N. L. A. P. (2021). Analisis dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Pekerja Salon dan Spa. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 328–334. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i7.50>
- Cahyawati, P. N., & Saniathi, N. K. E. (2022). Edukasi dan pendampingan perilaku hidup bersih dan sehat pada cleaning service klinik pratama di denpasar. *Jurnal Sewaka Bhakti*, 8(April), 49–56.
- Cahyawati, P. N., & Sudarsana, P. A. (2017). *Penerapan Mind Map pada Mahasiswa Blok Special Topic (Pirene) di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Warmadewa pembelajaran pada Blok Special Topic pembelajaran di Blok Special Topic*. 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.22225/WMJ.2.1.81.19>
- Cahyawati, P. N., Yogiswara, G. C., Lestari, A., Aryastuti, A. A. S. A., & Permatananda, P. A. N. K. (2024). Pelatihan Cardiopulmonary Resuscitation pada Tenaga Kesehatan Klinik Pratama di Denpasar. *Community Service Journal (CSJ)*, 6(2), 82–85. <https://doi.org/10.22225/csj.6.2.2024.82-85>
- Dewi, N. W. E. S., Cahyawati, P. N., Parameswara, A. A. G. A., & Permatananda, P. A. N. K. (2023). Penyuluhan Bahaya Hipertensi Dan Pelatihan Branding Serta Strategi Pemasaran Kompos Di Rumah Kompos Desa Adat Padang Tegal, Ubud. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 133–139. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v3i2.2178>
- Lestari, A., Subrata, T., Agung, A., & Raka, G. (2024). *Peningkatan Imunitas pada Kelompok Prolanis Puskesmas IV Denpasar Selatan Selama Pandemi COVID-19*. 15(1), 128–135.
- Lestari, A., Subrata, T., Datya, A. I., Cahyawati, P. N., & Aryastuti, S. A. (2023). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan Aktivasi Sistem Emergeni Kepada Karyawan Hotel di Denpasar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(4), 511–517.
- Malzaliana, Agustiani, S., & Maryana. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Protap Pemasangan Kateter Urin. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(November), 1377–1386.
- Nababan, T. (2020). Pemasangan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Prio*, 3(2), 23–30.
- Permatananda, P. A. N. K., Pandit, I. G. S., Indah, N. P., Riandra, K., Cahyawati, P. N., & Lestari, A. (2024). Edukasi Dan Demonstrasi Penatalaksanaan Luka Di Desa Bayung Gede, Kintamani. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1832–1839.
- Pradnyawati, L. G., Cahyawati, P. N., & Permatananda, P. A. N. K. (2021). Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan IMS dan HIV/AIDS pada Pedagang Perempuan di Kota Denpasar. *Jurnal Paradharma*, 4(2), 145–150. https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/para_dharma/article/viewFile/1376/1210
- Rulino, L., & Jana, F. Al. (2016). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Saluran Kemih Pasca Pemasangan Kateter Di Lantai 5 Blok B RSUD Koja Jakarta Utara. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 2(2), 38–41.
- Santosa, A., Cahyawati, P. N., Ningsih, N. L. A. P., & Lestari, A. (2023). Edukasi Kesehatan Covid-19 Varian Omicron dan Pengembangan Kewirausahaan Pada Komunitas Banteng Muda Banjar Tangkeban, Gianyar. *Community Service Journal (CSJ)*, 6(1), 22–27. <https://doi.org/10.22225/csj.6.1.2023.22-27>
- Sukarwan, A., & Wardani, R. (2022). Peran Perawat Dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pada Pemasangan Kateter Urin. *Journal of Nursing Care and Biomolecular*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.32700/jnc.v7i1.252>
-

Wiguna, I. M. A. P., & Cahyawati, P. N. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Upaya Penerapan Community Oriented Medical Education Di Desa Puhu, Gianyar. *Wicaksana: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 6(1), 17–22. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.6.1.2022.17-22>